

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Miranti Anggun Pratiwi*), M. Cholid Mawardi), Hariri***)**

Email : Mirantianggun07@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Regional Original Income, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds on Capital Expenditures. So that the results of the study show, Based on the F test calculation or simultaneous testing, it shows that Regional Original Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), and Special Allocation Fund (DAK) jointly affect Capital Expenditures. Based on the results of the partial test, it shows that Regional Original Income (PAD) has a positive and significant effect on Capital Expenditures. Based on the partial test results indicate that the General Allocation Fund (DAU) has a positive and significant effect on Capital Expenditures. Based on the partial test results indicate that the Special Allocation Fund (DAK) has a positive and significant effect on Capital Expenditures.

Keywords : *Regional Income, Local Government Capital Expenditure (PAD, DAK, DAU)*

Pendahuluan

Latar Belakang

Salah satu yang banyak diperhatikan masyarakat adalah aturan tentang anggaran pendapatan daerah. Reformasi yang terjadi pada tahun 1998 membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia diantaranya di bidang politik dan administrasi. Reformasi mengubah bentuk pemerintahan yang awalnya sentralisasi atau terpusat menjadi desentralisasi atau daerah.

Secara garis besar, kebijakan pengelolaan keuangan daerah akan tercermin dalam kebijakan pendapatan, belanja, dan pendanaan APBD. Keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah, serta ketetapan dalam menggunakan potensi dana daerah dicapai melalui pengelolaan keuangan daerah yang baik. Sumber pendapatan daerah antara lain pendapatan asli daerah, pendapatan transfer dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tidak ada perubahan besar pada Penerimaan Pajak Daerah di Jawa Timur tahun 2018, namun mengingat dengan pertumbuhan Pendapatan bersih dalam Negeri, maka penyaluran pendapatan tersebut bersifat dinamis, sehingga perlu memperhatikan kebijakan transfer Pendapatan Pemerintah. lalu dalam kinerja penerapan dan pencapaian penggunaan anggaran harus memperhatikan pada tahun sebelumnya, oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan efisiensi sekaligus mengoptimalkan penerimaan perpajakan yang bersumber dari pajak daerah.

Pengertian belanja modal adalah anggaran untuk merealisasikan aset tetap dan aset lainnya yang berdampak positif dalam lebih dari satu periode akuntansi. PP No. 58 Tahun 2005 menegaskan daerah mempunyai kewenangan menetapkan alokasi sumber daya untuk belanja modal dengan berpedoman pada prinsip kebutuhan, kepatutan dan kemampuan daerah. Pemerintah daerah bekerja sama dengan DPRD selaku lembaga legislatif lebih dahulu memutuskan Kebijakan Umum APBD (KUA) dari Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) menjadi acuan dalam pendistribusian sumber daya APBD.

Salah satu dana pertimbangan pemerintah ialah Dana Alokasi Umum (DAU) yang pendistribusiannya mengutamakan pada aspek keadilan dan pemerataan sesuai pengelolaan urusan pemerintahan (UU No. 32 Tahun 2004). Transfer dari pemerintah pusat yakni sumber dana utama bagi pemerintah daerah guna mendanai kegiatan belanja daerah. Dana yang

ditransfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah selain DAU adalah dana alokasi khusus (DAK). Dana Alokasi Khusus ini hanya untuk kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, prasarana jalan dan jembatan, prasarana air minum dan sanitasi, prasarana irigasi, prasarana masyarakat, lingkungan hidup, kehutanan, prasarana perdesaan, perdagangan, pertanian dan perikanan, serta kelautan, yang seluruhnya tercantum dalam belanja modal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka judul dalam penelitian ini yaitu “**Analisis Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Dan Kota di Provinsi Jawa Timur Terhadap Pelaporan UMKM di Kabupaten Malang.**”

Rumusan Masalah

1. Apakah Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020 ?
2. Apakah Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020 ?
3. Apakah Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020 ?
4. Apakah Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020 ?

Tujuan penelitian

1. Penelitian ini untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020
2. Penelitian ini untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020
3. Penelitian ini untuk mengetahui Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020
4. Penelitian ini untuk mengetahui Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020

Manfaat penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal.
2. Bagi Pemerintah
Dapat membantu manajemen perusahaan tentang pentingnya mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal.
3. Bagi Akademisi
Bisa dijadikan pembelajaran bagi akademis mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Verawaty, dkk (2015), Merina, Sari, Darma (2015) meneliti tentang “Determinan Pengalokasian belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Provinsi di Indonesia”. Hasil penelitian ini membuktikan pertumbuhan

ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara DAU dengan pengalokasian belanja modal dengan nilai signifikansi 0,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Sugiardi dan Supadmi (2014), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi hubungan antara DAU dengan pengalokasian belanja modal. Hasil analisis ini juga menolak hipotesis pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap hubungan DAU dengan pengalokasian belanja modal.

Mildawati (2016) meneliti tentang “Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil penelitian ini berpengaruh positif yang berarti semakin tinggi dana alokasi khusus yang diterima oleh daerah maka semakin besar pula belanja modal yang dapat dialokasikan oleh daerah tersebut.

Salam, (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Anggaran Belanja Modal di Kabupaten/ Kota di Indonesia”. Penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan Anggaran pendapatan belanja daerah yang berjumlah 1341 sampel dari tahun 2015-2017. Penelitian ini menunjukkan PAD, DAU, DAK, sisa lebih perhitungan anggaran, dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh dalam mengukur perubahan Belanja Modal karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($409,264 > 2,25$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Tinjauan Teori

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

APBD ialah rancangan kerja pemerintah yang secara kuantitatif, dalam satuan moneter biasanya, memperlihatkan sumber pendapatan dan belanja daerah untuk mendanai kegiatan dan proyek daerah dalam satu tahun anggaran. APBD pada hakikatnya adalah alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan bersama, sejalan dengan tujuan otonomi daerah yang nyata, luas dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, APBD yakni benar menggambarkan keperluan masyarakat dengan mempertimbangkan kapasitas keanekaragaman daerah (Lasminingsih, 2004).

Definisi Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yakni seluruh pendapatan yang dihasilkan sumber-sumber daerah di wilayahnya dan dikumpulkan berdasar peraturan setempat sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku (Halim, 2007:96). Tingginya PAD memperlihatkan seberapa tinggi pendapatan kota/kabupaten tersebut. Di sisi lain, Permendagri No. 21 Tahun 2011 mengenai kelompok pendapatan asli daerah dibagi menjadi jenis pendapatannya, terdiri dari pajak daerah, tunjangan daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah sendiri dan sebagainya.

Definisi Dana Alokasi Umum

UU No. 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, menjelaskan Dana Alokasi Umum (DAU) dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah yang digambarkan sebagai dana yang bersumber dari pendapatan dalam rangka yang menerapkan desentralisasi.

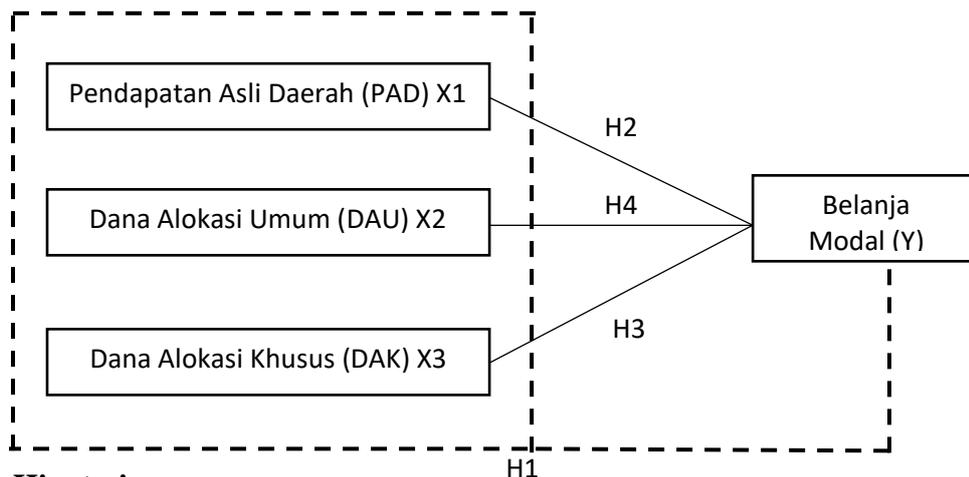
Definisi Dana Alokasi Khusus

Menurut Halim (2014: 16) AK ialah dana bersumber dari APBN yang dialokasikan ke daerah tertentu guna menunjang menandai aktivitas khusus yang adalah urusan daerah dan sesuai prioritas nasional.

Definisi Belanja Modal

PP No. 71 2010 mengenai SAP Belanja modal yakni pengeluaran 14 anggaran guna mendapatkan aset tetap dan aset lain. Belanja modal meliputi belanja modal agar memperoleh tanah, peralatan, gedung dan bangunan, serta aset tak berwujud.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- a) H1 : PAD, DAU, DAK secara simultan berpengaruh positif terhadap belanja modal
- b) H2 :Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap belanja modal
- c) H3 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap positif belanja modal
- d) H4 : Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap belanja modal

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai *positivistic* karena berdasarkan filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena sudah mencakupi kaidah ilmiah yakni konkrit, terukur, objektif, nasional serta sistematis.

Populasi

Sugioyono (2018) populasi yakni wilayah generalisasi mencakup objek/subjek yang ada kualitas dan ciri khusus telah ditentukan peneliti sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya objek/subjek yang dapat dipelajari, tetapi bisa juga sekelompok orang atau benda alam lainnya. Adapun populasi ini ialah Kabupaten/ Kota di Jawa Timur tahun 2018-2020.

Sampel

Menurut Sugioyono (2018:81) sampel yakni sebagian dari jumlah dan ciri yang dipunyai populasi. Metode *purposive sampling* yang dipakai pada penelitian ini atau sampel yang di ambil berdasar pertimbangan tertentu menurut kriteria yang ditetapkan peneliti yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PAD	DAU	DAK	Belanja Modal
N		114	114	114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,171721	,439905	,142909	,271440
	Std. Deviation	,0943436	,0932445	,0950336	,7434901
Most Extreme Differences	Absolute	,198	,224	,289	,450
	Positive	,198	,138	,289	,450
	Negative	-,180	-,224	-,172	-,399
Kolmogorov-Smirnov Z		1,198	,924	1,289	,450
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c	,070 ^c	,319 ^c	,769 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari hasil pengujian normalitas, maka diketahui:

1. Variabel PAD punya nilai *Kolmogorov-smirnov* 1,198 dengan signifikan 0,089. Menunjukkan $sig\ 0,089 > \alpha\ (0,05)$ dikatakan terdistribusi normal.
2. Variabel Dana Alokasi Umum mempunyai nilai *Kolmogorov-smirnov* 0,924 dengan signifikan 0,070. Nilai $sig\ 0,070 > \alpha\ (0,05)$ dikatakan terdistribusi normal.
3. Variabel Dana Alokasi Khusus punya nilai *Kolmogorov-smirnov* 1,289 dengan signifikan 0,319. Hasil memperlihatkan $sig\ 0,319 > \alpha\ (0,05)$ dikatakan terdistribusi normal.
4. Variabel Belanja Modal dengan *Kolmogorov-smirnov* 0,450 serta signifikan 0,769. Memperlihatkan nilai $sig\ 0,769 > \alpha\ (0,05)$ dikatakan terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai VIF > 10 maka memperlihatkan ada multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,433	,585		,741	,460		
PAD	-,628	1,004	-,080	-,625	,533	,557	1,796
DAU	-,140	,987	-,018	-,142	,887	,591	1,693
DAK	,053	,775	,007	,068	,946	,920	1,086

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui Variabel Pendapatan Asli Daerah punya nilai VIF 1,796 dengan nilai *Tolerance* 0,557. Variabel Dana Alokasi Umum nilai VIF 1,693 dengan nilai *Tolerance* 0,591. Variabel Dana Alokasi Khusus mempunyai nilai VIF 1,086 dengan nilai *Tolerance* 0,920. Menerangkan jika ketiga variabel ialah nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1, Jadi dikatakan ketiga variabel bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual sama (bersifat homogen).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,316	,558		,567	,572
PAD	-,728	,957	-,097	-,761	,449
DAU	-,032	,940	-,004	-,034	,973
DAK	,239	,739	,032	,323	,747

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel di atas, diketahui Variabel PAD punya nilai *sig* 0,449, Variabel Dana Alokasi Umum punya nilai signifikansi 0,973, serta Variabel Dana Alokasi Khusus mempunyai nilai signifikansi 0,747, hasil uji ini menyatakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka ketiga variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Dimana hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,072 ^a	,005	-,022	,7516073	2,020

a. Predictors: (Constant), DAK, DAU, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 4.6, nilai dU sebesar 1,7488, nilai Durbin Watsin sebesar 2,020 dan nilai 4-dU sebesar 2,2512, maka nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,7488 < 2,020 < 2,2512$). Maka dinyatakan tidak ada autokorelasi antar residual.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,503	5,545		-,091	,928
	PAD	,427	,102	,474	4,177	,000
	DAU	,320	,077	,468	4,128	,000
	DAK	,174	,046	,260	3,751	,000

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel 4.8, didapatkan model regresi berikut:

$$BM = -0,503 + 0,427_{(sig\ 0,000)} + 0,320_{(Sig\ 0,000)} + 0,126_{(Sig\ 0,000)} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Adapun uji simultan yaitu:

**Hasil Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,438	3	93,719	18,612	,000 ^b
	Residual	206,448	44	5,035		
	Total	393,885	47			

a. Dependent Variable: Belanja Modal

b. Predictors: (Constant), DAK, DAU, PAD

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel didapatkan nilai F_{hitung} (18,612) punya nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara simultan, variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh pada Belanja Modal.

Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji determinasi (R^2) ialah:

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,450	2,24395

a. Predictors: (Constant), DAK, DAU, PAD

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel 4.9 memperlihatkan besarnya R^2 Square ialah 0,476 atau 47,6% variasi Belanja Modal bisa diterangkan dengan variasi dari ketiga variabel yakni Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, sedangkan 52,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji parsial ialah:

**Hasil Uji Parsial
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,503	5,545		-,091	,928
PAD	,427	,102	,474	4,177	,000
DAK	,320	,077	,468	4,128	,000
DAK	,174	,046	,260	3,751	,000

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasar tabel bisa dijelaskan:

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Variabel Pendapatan Asli Daerah punya statistik uji t 4,177 dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Menerangkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal. Artinya, dengan meningkatnya pendapatan daerah, maka peluang agar mengalokasikan anggaran belanja modal daerah juga meningkat. Tujuan PAD adalah agar pemerintah daerah dapat mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan kebutuhan daerah. Secara teoretis, besarnya PAD dapat mempengaruhi alokasi belanja modal. Hal ini terlihat dari tingginya pendapatan PAD. Pemerintah daerah memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan pada alokasi belanja modal. Peningkatan PAD bisa diartikan sebagai alokasi yang lebih besar di daerah dengan PAD yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merina, Sari, dan Rizal (2017), Erpita (2017).

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Variabel Dana Alokasi Umum nilai statistik uji t 4,128 dengan signifikansi t $0,000 < 0,05$. Bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil ini memperlihatkan dengan meningkatnya permintaan DAU daerah, maka alokasi belanja modalnya juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Semakin besar DAU daerah, semakin besar alokasi belanja modal. DAU juga ada tujuan kegiatan tertentu, memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah agar memakai dana tersebut sesuai kebutuhan daerah. Ini ditunjukkan dalam teori yang menyatakan suatu daerah dengan DAU yang besar akan punya permintaan daerah yang besar dan pengeluaran modal yang besar. Artinya, semakin besar DAU, semakin besar alokasi investasi di suatu daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mildawati (2016), Salam, (2016), dan Firdayanti (2018) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Verawaty, dkk (2015), Merina, Sari, Darma (2015).

3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Variabel Dana Alokasi Khusus mempunyai statistik uji t 3,751 dengan signifikansi t sebesar $0,000 > 0,05$. Menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal Artinya, semakin bertambah dana alokasi khusus maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat di Provinsi Jawa timur untuk periode 2018-2020. Selain dana alokasi umum, dana perimbangan lainnya ialah dana alokasi khusus. DAK yakni dana disediakan oleh

APBN yang dialokasikan ke pemerintah daerah agar mendanai aktivitas tertentu yang jadi prioritas nasional. Kaitan antara DAK dan belanja modal bisa dijelaskan, yakni tujuan DAK agar program nasional di daerah, antara lain program kesehatan, pendidikan, pelayanan publik serta lingkungan. Misalnya, program kesehatan berupa program layanan primer di daerah, pemerintah daerah diharapkan mengembangkan, meningkatkan, dan menyediakan infrastruktur bagi puskesmas di daerah terpencil. Program nasional pemerintah negara bagian dimasukkan dalam anggaran investasi. Dengan demikian ada keterkaitan antara DAK yang diterima, yang ditujukan untuk program nasional yang juga merupakan pengeluaran pegawai. Semakin besar DAK yang dicapai, semakin tinggi alokasi belanja modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mildawati (2016), Salam, (2016), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Verawaty, dkk (2015), Merina, Sari, Darma (2015).

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Berdasarkan perhitungan uji F atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Modal.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berdasarkan data sekunder yang diambil dari sumber situs: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/portal/data>, tidak berdasarkan observasi dan wawancara sehingga kurang dapat digali lebih dalam tentang belanja dalam pemerintahan daerah;
2. Terdapat banyak variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Belanja Modal, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus, sebagai variabel independen; serta satu variabel dependen, yaitu Belanja Modal. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan informasi yang diungkapkan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah metode wawancara sehingga dapat digali lebih dalam tentang belanja dalam pemerintahan daerah
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Belanja Daerah, misalnya Dana Bagi Hasil, Sisa Lebih Anggaran dan variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Aditya, N. Y., & Dirgantari, N. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Tahun 2013-2015*. Kompartemen, XV(1), 42–56.
- Ardhian, S., & Artikel, I. (2012). *AAJ 2 (1) (2013) Accounting Analysis Journal Pengaruh*

- PAD, DAU DAN DAK Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. 2(1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Abdullah, Syukriy dan Rona, Riza. 2014. *Pengaruh Sisa Anggaran, Pendapatan Sendiri dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal: Studi atas Perubahan Anggaran Kabupaten/Kota di Indonesia*. Iqtishadia, Vol. 7, No.1, Maret 2014: 179-202.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Farel, R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Di Kabupaten Bogor*. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 189–210. <https://doi.org/10.15408/sjie.v4i2.2305>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 23. Semarang: bpfe universitas diponegoro.
- Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Heliyanto, F. dan N. H. (2016). *Pengaruh PAD, DAU, DAK Dan DBH Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5(3), 1–17.

*) **Miranti Anggun Pratiwi** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **M. Cholid Mawardi adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Hariri** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang